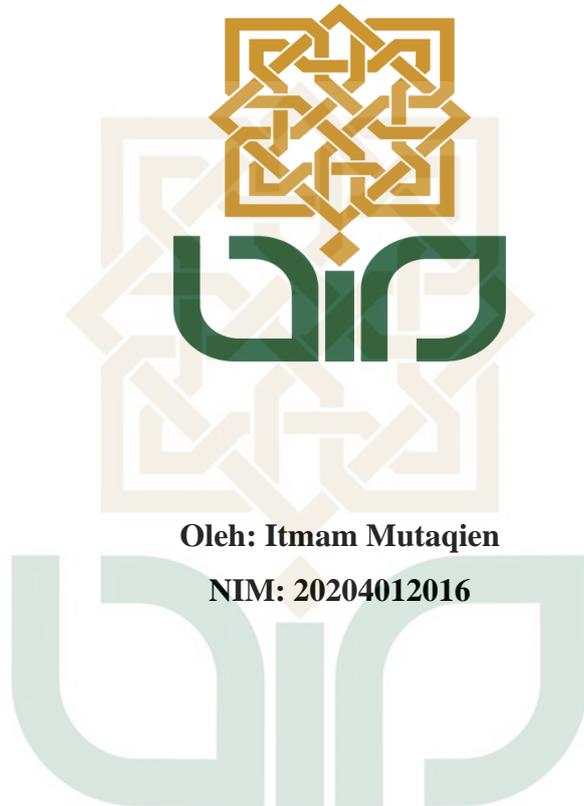


**PERAN PROGRAM PENGABDIAN PONDOK PESANTREN  
AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA TERHADAP PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT MASJID AL-MUBAROK, GEDANG  
SARI, KABUPATEN GUNUNG KIDUL**



**Oleh: Itmam Mutaqien**

**NIM: 20204012016**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-163/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PROGRAM PENGABDIAN PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MASJID AL-MUBAROK, GEDANG SARI, KABUPATEN GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ITMAM MUTAQIEN, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012016  
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63ca3c4e1001c



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63c9f77706ca1



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63ca0ae5c057a



Yogyakarta, 11 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d06ca75c98b

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itmam Mutaqien, S.Pd.  
NIM : 20204012016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Januari 2023  
Saya yang menyatakan,



  
Itmam Mutaqien, S.Pd.  
NIM: 20204012016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itmam Mutaqien, S.Pd.  
NIM : 20204012  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Itmam Mutaqien, S.Pd.  
NIM: 20204012016

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PROGRAM SAFARI RAMADHAN PONDOK PESANTREN  
AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA TERHADAP PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT MASJID AL-MUBAROK, GEDANG SARI,  
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

yang ditulis oleh :

Nama : Itmam Mutaqien, S.Pd.  
NIM : 20204012016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Januari 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19780823 200501 2 003

## ABSTRAK

**Itmam Mutaqien, NIM 20204012016.** Peran Program Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam bagi santri dan juga masyarakat. Dengan adanya lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut diharapkan santri dan juga masyarakat mendapatkan pemahaman keagamaan yang benar. Karena jika salah dalam memahami agama akan berdampak salah juga dalam perilaku kehidupan. Sebagaimana kesalahan-kesalahan dalam memandikan jenazah yang dilakukan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong. Oleh sebab itu penanaman pemahaman keagamaan yang benar sangat penting terutama bagi santri dan juga masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam program pengabdian. Program pengabdian merupakan salah satu bentuk penanaman pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dan juga untuk mengetahui data dan informasi yang disajikan berupa laporan dan uraian tentang peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Gunung Kidul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data penelitian berupa orang, tempat dan kertas yang berinteraksi secara sinergis. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data metodologis menggunakan teknis penelitian Miles, Huberman dan Saldana dengan tahapan kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tahap terakhir data diperiksa keabsahannya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Implementasi program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di masjid Al-Mubarak Mongkrong dimulai dengan rangkaian kegiatan seperti: Pembekalan santri, Penerimaan santri di tempat pengabdian, kegiatan pengajian kitab oleh santri, ceramah dan pengajaran TPA. 2) Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi: Kurangnya koordinasi antara LP2M dengan masyarakat, letak geografis, profesi masyarakat dan kurang partisipasinya kalangan pemuda-pemudi. 3) Peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong dapat diketahui dan memenuhi kriteria dengan enam dimensi yang dikemukakan Glock, Stark dan Verbit yakni: *belief, practice, knowledge, experience, and consequences, community*.

**Kata Kunci:** Peran program, Pemahaman, Keagamaan.

## ABSTRACT

**Itmam Mutaqien, NIM 20204012016.** *The Role of the Pengabdian of Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School Yogyakarta on the Religious Understanding of the Al-Mubarak Mosque Community, Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Gunung Kidul Regency. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.*

Islamic boarding school is one of the institutions that organize Islamic education for students and the community. With the existence of boarding school educational institutions, it is hoped that students and the community will get a correct understanding of religion. Because if it is wrong in understanding religion, it will also have an impact on life behavior. As with the mistakes in bathing jenazah made by the Al-Mubarak Mongkrong mosque community. Therefore, instilling a correct religious understanding is very important, especially for students and the community. As is done by the Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Islamic boarding school in the service program. The dedication program is one form of instilling religious understanding to the community. This research aims to solve practical problems and also to find out data and information presented in the form of reports and descriptions about the role of the dedication program of the Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Islamic boarding school on the religious understanding of the Al-Mubarak Mongkrong mosque community, Sampang, Gedang Sari, Gunung Kidul.

This research is a type of qualitative research with a sociological approach. Research data sources are people, places and papers that interact synergistically. Researchers used purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection was carried out using interviews, documentation and observation methods. The methodological data analysis technique uses the research techniques of Miles, Huberman and Saldana with the stages of data condensation, data presentation and conclusion making. The last stage of the data is checked for validity using source triangulation.

The results of this study state that: 1) The implementation of the role pengabdian at Al-Mubarak Mongkrong mosque begins with a series of activities such as: Debriefing of students, Deployment of students at the place of pengabdian, book recitation activities by students, lectures and TPA teaching. 2) The obstacles experienced in the implementation of the program pengabdian include: Lack of coordination between LP2M and the community, geographical location, community profession and lack of participation of youth. 3) The role of the program pengabdian on the religious understanding of the Al-Mubarak Mongkrong mosque community can be known and meets the criteria with SIX dimensions proposed by Glock, Stark and Verbit, namely: belief, practice, knowledge, experience, and consequences, community.

**Keywords:** *The role of the program, Understanding, Religion.*

## MOTTO

Islam akan menjadi umat yang paling unggul ketika nilai Islam  
dipraktikkan, bukan hanya dislogankan<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Hasyim Muzadi, *Islam sejati, Islam dari hati*, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2019), hlm. 173.

## **KATA PERSEMBAHAN**

Tesis ini, peneliti persembahkan untuk Ibu dan ayah tercinta

Dan almamater tercinta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<b>Fathah</b>	<b>A</b>	<b>a</b>
ِ	<b>Kasrah</b>	<b>I</b>	<b>i</b>
ُ	<b>Dammah</b>	<b>U</b>	<b>u</b>

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَعَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...َ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

##### 2. Ta' marbutah mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

- طَلْحَةٌ *talhah*

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*

- الْبِرُّ *al-birr*

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Dzat Allah swt atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diridhai untuk menyelesaikan tahap akhir studi di program magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh kesadaran, pembuatan dan penyusunan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya ungkapan terimakasih yang tidak terhingga patut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan tulusnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
6. Orang tuaku tersayang dan tercinta (Bapak Sobirin dan Ibu Hendarsah) yang selalu mendoakan dan mendidik dengan kasih keikhlasan yang tiada tara.

7. Tete tersayang Farida Tunnida yang selalu mendukung setiap langkah perjuanganku.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku terkhususnya pada magister program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta
9. Pimpinan, pengurus, santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan masyarakat sekitar masjid Al-Mubarak Mongkrong, yang telah bersedia memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

*Jazākumullāhu khairan kaşiran*, dengan segenap kerendahan hati peneliti menyadari ketidaksempurnaan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 4 Januari 2023

Penulis



Itmam Mutaqien

NIM 20204012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	viii
KATA PERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Pendekatan Penelitian .....	17
3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	18
4. Sumber Data .....	18
5. Metode Pengumpulan Data .....	20
6. Instrumen Pengumpulan Data .....	23
7. Analisis Data .....	24
8. Uji Keabsahan Data .....	26
9. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>30</b>
A. Peran Program Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	30
1. Pengertian Peran .....	30
2. Program .....	31
3. Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	34
B. Pemahaman Keagamaan Masyarakat .....	44
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan .....	44
2. Keagamaan .....	48
3. Masyarakat .....	54

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA DAN MASJID AL-MUBAROK MONGKRONG, SAMPANG, GEDANG SARI, GUNUNG KIDUL.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	56
1. Letak Geografis .....	56
2. Sejarah Singkat .....	56
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	57
4. Tujuan .....	58
5. Struktur Organisasi .....	58
6. Staff Pengajar dan Santri .....	65
7. Keadaan Santri .....	67
8. Sarana Prasarana .....	67
9. Metode Pendidikan .....	67
10. Kegiatan Harian .....	69
11. Peran Pondok Pesantren bagi Masyarakat .....	69
B. Gambaran Umum Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Gunung Kidul .....	70
1. Letak Geografis .....	70
2. Sejarah Singkat .....	70
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Mubarak Mongkrong .....	72
4. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mubarak Mongkrong .....	72
<b>BAB IV PERAN PROGRAM PENGABDIAN TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT .....</b>	<b>74</b>
A. Implementasi Program Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.....	74
1. Program Safari Ramadhan Tahun 2016 .....	74
2. Program Safari Ramadhan Tahun 2019 .....	78
3. Program Safari Ramadhan Tahun 2022 .....	82
B. Kendala Program Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.....	86
C. Peran Program Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Gunung Kidul .....	89
1. <i>Religius Belief</i> .....	90
2. <i>Religius Practice</i> .....	93
3. <i>Religius Knowledge</i> .....	94
4. <i>Religius Experience</i> .....	95

5. <i>Religius Consequences</i> .....	96
6. <i>Religius Community</i> .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>109</b>

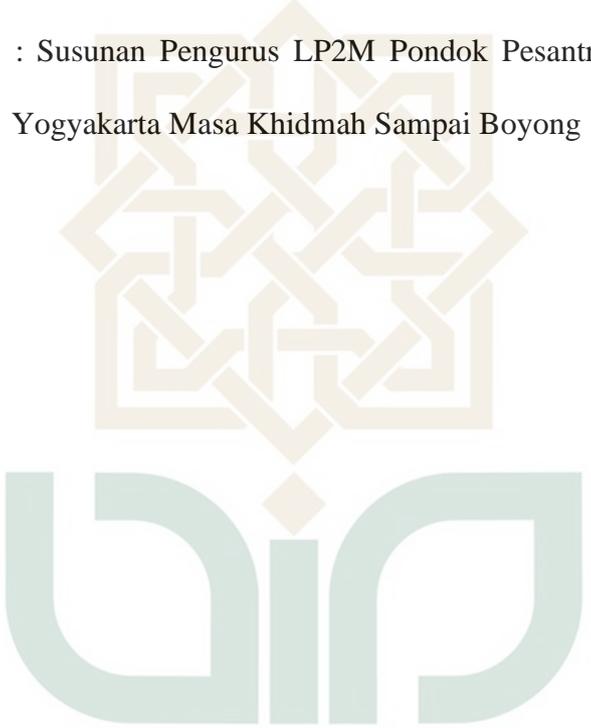


## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Susunan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah  
Yogyakarta Masa khidmah 1442-1444 H

Tabel 2 : Susunan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah  
Yogyakarta Masa khidmah 1442-1444 H

Tabel 3 : Susunan Pengurus LP2M Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah  
Yogyakarta Masa Khidmah Sampai Boyong



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1** : Struktur Kepengurusan Masjid Al-Mubarak Mongkrong



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi

Lampiran 2 Instrumen Dokumentasi

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi

Lampiran 5 Transkrip Hasil Dokumentasi

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Foto



## DAFTAR SINGKATAN

LP2M : Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

TPA : Taman Pendidikan Al-Qur'an



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah suatu institusi yang sudah berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Hal ini ditandai dengan tersebarnya lembaga pendidikan yang hampir sama di sentral-sentral kerajaan Islam. Banyak penggunaan istilah-istilah yang dipakai oleh masyarakat setiap daerah. Misalnya, *meunasah* yang terdapat di Aceh, *surau* yang berada di Minangkabau, sedangkan istilah pesantren merupakan salah satu istilah lembaga pendidikan Islam yang ada di Jawa. Saat itu, tepatnya jauh sebelum Indonesia merdeka, pesantren telah berperan sebagai sistem pendidikan Nusantara.<sup>1</sup> Kini, penyebaran pesantren telah mencapai berbagai golongan masyarakat muslim. Di samping itu, pesantren juga berperan aktif dalam upaya mewujudkan salah satu tujuan negara, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>2</sup>

Para sejarawan yang menulis tentang pesantren mengemukakan bahwa pesantren adalah modifikasi dari bentuk pendidikan yang dilaksanakan oleh umat Hindu dan Budha sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama Islam oleh para wali dimodifikasi atau diubah. Bentuk pendidikan yang diadopsi dari kedua agama tersebut adalah sistem biara dan asrama, sedangkan materinya diubah sesuai dengan yang ada dalam

---

<sup>1</sup>Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren:Proyek Peningkatan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), hlm. 3.

<sup>2</sup> Beni Subeni, *Pengantar Pendidikan Islam* , (Bandung: Risalah Gusti, 2014), hlm. 76.

pendidikan agama Islam. Akhirnya, melalui upaya modifikasi ini terbentuklah pondok pesantren.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya, pembelajaran di pesantren lebih memfokuskan pada pendidikan agama yang berasal dari dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis serta literatur keislaman klasik yang disusun dalam bahasa Arab oleh para ulama-ulama dahulu. Seluruh sumber belajar ini digunakan sebagai penunjang santri agar lebih memahami bahan ajar yang disampaikan. Tujuannya adalah agar santri menjadi seorang intelektual yang memiliki kecerdasan yang handal dalam memikul tanggung jawab sebagai *khalifah fil arḍ* (pemimpin, pengelola bumi). Pada praktiknya, pesantren yang kemudian disebut dengan pondok pesantren mampu mewujudkan amanah ini dengan berbagai kegiatan pengajaran keagamaan yang melibatkan tidak hanya santri, tapi juga masyarakat sekitar. Selain itu dengan adanya pendidikan dan pengajaran santri secara intens di pondok pesantren diharapkan dapat memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat dengan benar.<sup>4</sup> Dalam upayanya pondok pesantren tidak secara langsung dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pengoptimalan masjid yang ada di sekitar masyarakat. Eksistensi masjid yang ada di masyarakat perannya sangat penting bahkan bisa digunakan sebagai pusat sarana penanaman pemahaman keagamaan kepada masyarakat sekitar. Selain itu perannya pun

---

<sup>3</sup>Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren: Proyek Peningkatan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), hlm. 3.

<sup>4</sup>Adnan Mahdi , “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia”, *JURNAL ISLAMIC REVIEW*, Volume II No. 1 April 2013, hlm. 5-8.

tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan Islam yakni sebagai sistem pendidikan yang membina jasmani serta rohani masyarakat.<sup>5</sup>

Peran masjid yang ada di masyarakat selain sebagai sarana untuk pendidikan dan tempat ibadah. Masjid juga bisa berperan sebagai tempat untuk mengurangi krisis spiritual yang menjangkit masyarakat.<sup>6</sup> Bahkan sejak zaman dahulu peran masjid terhadap masyarakat tidak dapat dipisahkan sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa masjid merupakan tempat pusat pertemuan masyarakat dalam membicarakan persoalan hidup dan perjuangan, di dalamnya juga manusia banyak menyebut nama-nama Allah baik dengan cara dzikir ataupun ibadah yang lainnya.<sup>7</sup> Di dalam Al-Qur'an surah *Ali 'Imran* Allah SWT. berfirman yang artinya:

“Mereka (manusia) akan diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali Allah (menjaga hubungan dengan Allah) dan memperbaiki hubungan dengan manusia....”. (Q.S. *Ali 'Imran* ; 112).<sup>8</sup>

Sebagai upaya yang konkrit dalam mewujudkan dua sistem hubungan tersebut, maka mutlak bagi kita untuk memelihara eksistensi sebagai abdi Allah dengan selalu dan tetap konsisten dalam menghambakan diri kepada Allah SWT, untuk meningkatkan syiar Islam dan memakmurkan tempat

---

<sup>5</sup>Moch. Tohet, dan Fitria Nur Hayati, “Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Anak melalui Optimalisasi Fungsi Langgar”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 12 (1), 2022, hlm. 1-18.

<sup>6</sup>Nisa Khairuni and Anton Widyanto, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018), hlm. 74–84.

<sup>7</sup>Adam Sani, “Masjid Dan Fungsinya Dalam Pembinaan Akhlak Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya,” *Jurnal PUBLIC POLICY*, No. 1 (2018), hlm. 74–82.

<sup>8</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 64.

ibadah sebagai upaya peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu salah satu implementasi dari upaya yang dimaksud adalah mengoptimalkan berbagai aktivitas ibadah dan muamalah secara terus menerus dengan memanfaatkan atau memakmurkan masjid, baik sebagai pusat ibadah maupun dalam hal penanaman pemahaman keagamaan yang benar.<sup>9</sup> Penanaman pemahaman keagamaan yang benar dikalangan masyarakat perannya sangat penting. Karena jika salah dalam pemahaman keagamaan akan berakibat fatal terutama dalam perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti halnya adanya terorisme yang ada di Indonesia. Menurut CNBC Indonesia menyebutkan bahwa jejak bom bunuh diri terorisme yang ada di Indonesia sudah lebih dari 10 kali bahkan belum lama ini kasus bom bunuh diri terakhir di Indonesia aksinya dilakukan di daerah Bandung pada tanggal 7 Desember 2022. Kasus yang paling banyak menelan korban jiwa adalah ketika bom bunuh diri yang dilakukan di Bali yakni mencapai 202 korban jiwa.<sup>10</sup>

Menurut Makyun Subuki pelaku terorisme berasal dari pemahaman agama yang salah. Ia menyebutkan bahwa memang ada ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang kekerasan jika dilepaskan dari konteksnya. Senada dengan Makyun, menurut Gus Ulil Abshar Abdala bahwa umat Islam harus mengakui bahwa ada ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan fikih-fikih

---

<sup>9</sup>Syaifudin Mustangin, "*Fungsi Masjid dan Perannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*", <https://sultra.kemenag.go.id/files/sultra/file/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf>, hlm. 1-3.

<sup>10</sup>Aulia Mutiara Hatia Putri, "Jejak Suram Bom Bunuh Diri di RI, Lebih 10 Kali Terjadi", dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221208074326-4-394802/jejak-suram-bom-bunuh-diri-di-ri-lebih-10-kali-terjadi>. Diakses tanggal 01 Januari 2023.

klasik tentang jihad yang potensial dijadikan pembenaran bagi kalangan terorisme dalam aksinya.<sup>11</sup>

Selain terorisme, dampak dari kesalahan dalam pemahaman keagamaan juga akan berdampak pada perilaku sehari-hari dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Seperti halnya kegiatan dalam praktik ibadah ataupun dalam hal muamalah yang ada di masyarakat. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan di daerah masjid Al-Mubarak Mongkrong kepada salah satu masyarakat masjid tersebut menyebutkan bahwa sebelum adanya program program pengabdian yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, masyarakat dalam memandikan jenazah masih belum tau aturan syariatnya sehingga banyak kesalahan dalam pelaksanaan memandikan jenazah karena tidak sesuai dengan aturan fikih.<sup>12</sup> Oleh sebab itu pemahaman keagamaan yang benar perannya sangat penting karena melalui pemahaman yang benar akan berdampak pada perilaku yang benar.

Banyak cara dalam memberikan pemahaman keagamaan terutama kepada masyarakat. Seperti halnya di masjid Al-Mubarak yang ada di daerah Mongkrong, Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul. Walaupun keberadaan masjidnya di daerah pelosok dan jarak antara rumah-rumah masyarakat sekitar dengan masjid lumayan cukup jauh bahkan terbilang

---

<sup>11</sup>Muhammad Syakir NF, "Terorisme Berasal dari Pemahaman Agama yang Salah", dalam <https://www.nu.or.id/nasional/terorisme-berasal-dari-pemahaman-agama-yang-salah-SYg6w>. diakses pada tanggal 01 Januari 2023.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Giyono selaku masyarakat sekitar masjid Mongkrong, pada selasa, 21 November 2022

terjal karena daerah Mongkrong termasuk daerah pegunungan.<sup>13</sup> Namun antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid yang diselenggarakan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yakni program program pengabdian disambut baik. Padahal masyarakat Mongkrong termasuk kategori masyarakat yang abangan bahkan sangat minim dalam pemahaman keagamaan. Akan tetapi keberadaan program program pengabdian di masyarakat Mongkrong dapat diterima dengan baik.<sup>14</sup>

Program program pengabdian yang dilaksanakan di masjid Al-Mubarak Mongkrong yang dimulai sejak tahun 2016 sampai tahun 2022 ini dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam pemahaman keagamaan masyarakat Mongkrong.<sup>15</sup> Terbukti berdasarkan wawancara pendahuluan menurut Giyono sejak adanya program program pengabdian masyarakat menjadi paham terhadap aturan secara syariat Islam terutama dalam permasalahan fiqih.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan, pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang menerapkan program pengabdian dan Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu

---

<sup>13</sup>Berdasarkan hasil observasi letak geografis Masjid Al-Mubarak Mongkrong, 21 November 2022.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ulin Nuha selaku santri program program pengabdian tahun 2016 pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, pada Selasa, 18 November 2022.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Syarif Mudhore selaku ketua LP2M pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, pada Selasa, 14 November 2022.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Giyono selaku masyarakat sekitar masjid Mongkrong, pada Selasa, 21 November 2022.

tempat yang termasuk tempat yang dijadikan program program pengabdian . Melalui program pengabdian ini pondok pesantren berupaya untuk memberikan pemahaman keagamaan yang benar kepada masyarakat oleh santri dengan berbagai kegiatan.<sup>17</sup> Selain itu, melalui wawancara pendahuluan lain yang peneliti lakukan kepada beberapa masyarakat sekitar masjid Al-Mubarak Mongkrong menyebutkan bahwa dengan adanya program program pengabdian melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri dapat memberikan pemahaman keagamaan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dan dilihat dari berbagai aspek maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

## **B. Rumsusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul?

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Syarif Mudhore selaku ketua LP2M pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, pada selasa, 14 November 2022.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Poniyeem selaku masyarakat sekitar masjid Mongkrong, pada selasa, 21 November 2022.

2. Apa saja kendala selama program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di Masjid Al-Mubarak Mongkrong Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul?
3. Bagaimana peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul?
- c. Untuk mengetahui peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis sekaligus praktis. Berikut penjelasannya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan keilmuan yang berhubungan dengan peran program pengabdian pondok pesantren terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

b. Manfaat Praktis.

1) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak pengetahuan, memperluas wawasan, dan menambah pengalaman yang berkaitan bidang penelitian pendidikan baik dari segi variabel-variabel maupun objeknya dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal di masa yang akan datang.

2) Untuk Pembaca

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur kepustakaan yang berkaitan dengan peran program program pengabdian terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti menyajikan beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan relevansi variabel dalam beberapa penelitian baik yang secara spesifik maupun universal, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Mardan Saleh, yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”.<sup>19</sup> Temuan dari penelitian ini adalah binaan yang dilakukan pesantren direspon baik oleh masyarakat. Beberapa program yang dilakukan oleh pesantren tersebut, yaitu mengisi pengajian majelis ta’lim, khutbah Jumat, khutbah nikah, tabligh akbar dengan mengikutsertakan masyarakat setempat, pengajian dalam pondok dengan mengajak masyarakat, ceramah di masjid-masjid, pelatihan pengurusan jenazah melalui majelis ta’lim. Di samping itu, pesantren turut serta dalam kegiatan sosial masyarakat seperti kerja bakti sehingga santri berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat. Masyarakat berharap agar pesantren memperbanyak kegiatan keagamaan agar masyarakat lebih memahami ajaran agama dan menjadi lebih berpengalaman. Sejak dulu, pesantren telah ikut serta dalam membina masyarakat melalui kegiatan-kegiatan. Karena itu, masyarakat hendaknya mempraktikkan apa yang telah dipelajari karena faktanya masih ada sebagian dari

---

<sup>19</sup>Mardan Saleh, “Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”, *Tesis*, IAIN Palopo, 2019.

mereka yang belum melakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mardan Saleh berbeda dengan yang peneliti buat. Selain objeknya yang berbeda penggunaan teori yang dipakai juga berbeda. Penelitian yang dilakukan Mardan Saleh lebih ke mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan sedangkan penelitian yang peneliti buat mengukur dimensi keagamaan dari teori Glock dan Stark.

2. Penelitian dari Ibnu Khaldun Nawaji dari Magister UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pembinaan Religiusitas Remaja Dalam Menjaga Toleransi Berbangsa Dan Bernegara Di Kawasan Wisata Yogyakarta (Studi Interpretative Kelurahan Sosromenduran Kec. Gedong Tengen Kota Yogyakarta). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris yang *valid* (shahih) dan *reliabel* (dapat dipercaya) tentang pembinaan religiusitas remaja dalam menjaga toleransi berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang sifatnya lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan religiusitas remaja yang dilakukan oleh orang tua diantaranya; memberikan nasihat, membiasakan salat 5 waktu, menanamkan akhlak yang baik, mengajak dan memberikan teladan yang baik, memberikan perhatian berupa *reward*, dan menanamkan sikap malu dan rasa takut berbuat jahat. Adapun pembinaan religiusitas remaja oleh tokoh masyarakat, diantaranya; pengajian bulanan setiap minggu kedua di setiap bulan, takbir keliling (Idul Fitri dan Idul Adha), buka

bersama sekaligus santunan Yatim dan dhuafa, mengadakan tim hadroh kelurahan untuk remaja, grup band bagi remaja dan dewasa, grup kesenian daerah seperti: kroncong, tari dan lain-lain, melibatkan remaja sebagai panitia pelaksana, sarasehan remaja dan orang tua, dan perayaan ulang tahun kelurahan. Kemudian dari pihak rw setempat, diantaranya; pengajian Fleksibel, pengajian Senin, Rabu, dan Jumat, JBM, ronda malam yang melibatkan remaja pada malam minggu, dan kerja bakti setiap Selasa wage. Religiusitas remaja di Sosromenduran terbilang cukup baik, hal ini dapat dirasakan oleh penulis ketika berada dikawasan tersebut. Mengikuti pengajian TPA, sarasehan, dan kegiatan Irmis dan Karang taruna merupakan rangkaian kegiatan yang biasa remaja ikuti dalam kesehariannya. Remaja pun memberikan kesejukan serta bersikap sopan santun terhadap pendaang, dan orang yang lebih tua. Adapun pembinaan religiusitas remaja dalam menjaga toleransi berbangsa dan bernegara, antara lain; takbir keliling (Idul Fitri dan Idul Adha), pengajian bulanan, buka bersama sekaligus santunan Yatim dan dhuafa, melibatkan remaja sebagai panitia pelaksana perayaan hari besar Islam dan hari besar nasional (Irmis dan Karang Taruna), perayaan ultah kelurahan, kerja bakti setiap Selasa wage, sarasehan. Hal tersebut terlihat dari upaya orang tua dan masyarakat dalam menjaga toleransi berbangsa dan bernegara lewat kegiatan-kegiatan pembinaan religiusitas.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan

---

<sup>20</sup>Ibnu Kholidun Nawaji, "Pembinaan Religiusitas Remaja Dalam Menjaga Toleransi

oleh Ibnu Khaldun Nawaji lebih berfokus terhadap pembinaan religiusitas pada remaja sedangkan penelitian yang peneliti buat lebih berfokus kepada peran dari program pengabdian terhadap masyarakat yang sifatnya menjangkau semua kalangan, baik kalangan muda maupun tua.

3. Penelitian karya M. Maijar dengan judul “Pengaruh Pendidikan Islam di Pesantren Ulil Al-Bab Bogor bagi masyarakat Sekitarnya”.<sup>21</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren berdampak positif bagi masyarakat. Kiai mendidik santrinya dengan santun ditambah lagi dengan *halaqah* santri dan *bandongan* berkesan bagi masyarakat sehingga membuat mereka rajin mengaji ilmu agama. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, Maijar menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah wawancara kepada *ustaz-ustaz* di pesantren tersebut. Dengan ini, ditemukan bahwa pesantren mengubah model kehidupan masyarakat untuk menerapkan ajaran Islam yang sempurna. Kiai pun mendidik murid-muridnya dengan penuh kesantunan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Maijar lebih berfokus kepada masyarakat sekitar pondok sedangkan penelitian yang peneliti buat fokusnya lebih kepada masyarakat pelosok yang letaknya jauh dari pondok pesantren.

---

Berbangsa Dan Bernegara Di Kawasan Wisata Yogyakarta (Studi Interpretative Kelurahan Sosromenduran Kec. Gedong Tengen Kota Yogyakarta)”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

<sup>21</sup>M. Maijar, “Pengaruh Pendidikan Islam di Pesantren Ulil Al-Bab Bogor bagi masyarakat Sekitarnya”, *Tesis*, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2014.

4. Penelitian karya Munawaroh dan Badrus Zaman, dengan judul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Peran Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahtsul masail di ahad legi, pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharram, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan cara mewawancarai narasumber yang diperlukan.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Badrus Zaman menjelaskan tentang peran majlis taklim terhadap pemahaman keagamaan masyarakat yang bersifat kontinu dalam program majlis taklim sedangkan penelitian yang peneliti buat tentang program pengabdian dilaksanakan di tempat pelosok yang karakter masyarakatnya berbeda dengan masyarakat

---

<sup>22</sup>Munawaroh dan Badruzaman “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *JURNAL PENELITIAN*, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020.

yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Badrus Zaman.

5. Penelitian karya Noni Witisma dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur”.<sup>23</sup> Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa  $t$ -hitung  $>$  dari  $t$ -tabel, yaitu  $t$  hitung sebesar 4,362 sedangkan  $t$ -tabel sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dengan pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, yaitu  $t$ -hitung sebesar 5,583 dan  $t$ -tabel sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan terhadap tingkat pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari

---

<sup>23</sup> Noni Witisma, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur”, *Jurnal Manthiq*: Vol, V No, 1 Tahun 2020.

hasil analisis diperoleh F-hitung sebesar 42,937 dengan f-tabel sebesar 3,11. Artinya  $F\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $42,937 > 3,11$ ). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Noni Witisma dan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Noni Witisma lebih menjelaskan tentang tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman keagamaan terhadap pengamalan masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan program program pengabdian terhadap pemahaman keagamaan masyarakat menggunakan metode kualitatif dan teori dimensi keagamaan Glock dan Stark yang peneliti lakukan berbeda dengan teori yang dilakukan oleh penelitian yang digunakan oleh Noni Witisma.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 151.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang mana datanya dikumpulkan dengan teknik observasi wawancara, dokumentasi yang peneliti susun pada waktu dan tempat penelitian. Karena itu, data dalam penelitian bukan disajikan dalam bentuk angka. Setelah dikumpulkan, data dianalisis menggunakan teknik analisis komparasi tanpa menghilangkan data aslinya. Hasil analisis dijabarkan melalui gambaran yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>25</sup>

Denzin dan Lincoln mengartikan metode ini adalah cara yang digunakan untuk memperoleh pemahaman fundamental melalui *first-hand* dari peneliti yang berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti sehingga dapat melaporkan hasil penelitian yang sebenarnya berdasarkan catatan lapangan yang nyata. Di samping itu, penelitian ini juga bermaksud untuk memahami cara subjek penelitian memaknai lingkungan sekitar dan bagaimana implikasinya terhadap lingkungan.<sup>26</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan sosiologis dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Secara sederhana sosiologi diartikan sebagai disiplin ilmu yang membahas tentang keadaan masyarakat, struktur, lapisan dan

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim M. A, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Cet 7*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2012), hlm. 197-198.

<sup>26</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 7-8.

gejala-gejala lain yang saling berhubungan. Berawal dari Ibn Khaldun tentang konsep pemikirannya yang berkaitan dengan gejala sosial yang berkembang di Arab dan daerah lainnya. Kemudian Comte dengan objek pengamatan masyarakat yang diteliti dengan metode ilmiah dan lahirlah ilmu yang dinamakan “sosiologi”.

Dengan pendekatan sosiologis ini harapannya dapat dijadikan sarana dan alat yang dapat membawa kepada pengkajian yang lebih dinamis terhadap gejala yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, pendekatan sosiologis ini merupakan suatu asas studi untuk dapat mempelajari kehidupan masyarakat yang berkelompok. Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengamati masyarakat dan bagaimana peran kegiatan program pengabdian terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong.

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai November 2022. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Kec. Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **4. Sumber Data**

---

<sup>27</sup>Faisar Ananda, dkk., *Metode Studi Islam (Jalan Tengah Memahami Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 153.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data utama dan diperkuat oleh data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>28</sup> Data ini merujuk kepada perkataan dan perbuatan yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan melalui subjek yang berkaitan dengan penelitian ini dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Subjek tersebut merupakan orang yang paling memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan mempunyai wewenang sehingga pengumpulan data menjadi lebih mudah dan data yang diperoleh lebih valid. Mereka adalah ketua LP2M, koordinator LP2M divisi program pengabdian, santri dan masyarakat.

Untuk memperoleh hasil yang akurat, data diperoleh dari pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan program pengabdian.

Dalam penelitian ini, masjid Al-Mubarak dipilih karena masjid Al-Mubarak merupakan salah satu masjid yang letaknya jauh dari kota dan masyarakat sekitarnya yang mayoritas masih minim dalam pemahaman keagamaan. Peneliti tidak memilih daerah lain yang dijadikan tempat program pengabdian dikarenakan seperti masjid Al-Hikmah (Kricak Kidul), masjid Nurul Huda (Jetak) dan

---

<sup>28</sup>Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), hlm. 98.

masjid Nurul Tauhid (Minggir) kebanyakan daerah tersebut terletak tidak jauh dari kota dan mayoritas masyarakatnya termasuk orang yang paham terhadap nilai-nilai Islam. Sehingga masjid Al-Mubarak Gedang Sari ideal untuk diteliti.

Di samping itu, sumber data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan 1 ketua LP2M, 1 Koordinator LP2M divisi program pengabdian, 3 santri program pengabdian, dan 3 masyarakat sekitar masjid Al-Mubarak Mongkrong.

b. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dari pengumpulan data secara tidak langsung. Data ini berbentuk artikel jurnal buku-buku, dokumen formal, buku harian, dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari situs resmi artikel jurnal, buku, dan hal-hal yang berkaitan dengan peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara memilih metode yang tepat untuk mendapatkan data. Lalu disusunlah alat untuk memperoleh data

tersebut yang disebut dengan instrumen pengumpulan data.<sup>29</sup> Ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>30</sup> Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, yakni ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan perasaan.<sup>31</sup>

Teknik observasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang mengharuskan peneliti untuk hadir langsung ke daerah Gunung Kidul yang lebih tepatnya ke masjid Al-Mubarak Mongkrong. Kemudian mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Al-Mubarak tanpa ikut terlibat kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono bahwa observasi partisipasi pasif adalah peneliti mendatangi lokasi penelitian, tapi tidak berpartisipasi dalam

---

<sup>29</sup>Suhasimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 27.

<sup>30</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 153.

<sup>31</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 140.

kegiatan.<sup>32</sup> Cara ini digunakan untuk mengamati situasi lingkungan, proses kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya kegiatan masyarakat sekitar Masjid Al-Mubarak Mongkrong.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menanyakan satu atau beberapa narasumber terkait penelitian.<sup>33</sup> Wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang mana antara penanya dan narasumber terjadi pertukaran informasi. Dengan kata lain, wawancara bukanlah suatu aktivitas dengan situasi yang mana orang melaksanakan pembicaraan sedangkan yang lain hanya menyimak.

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni terstruktur maupun tidak terstruktur. Di samping itu, wawancara dapat dilakukan dengan cara bertemu langsung atau dengan menggunakan telepon.<sup>34</sup> Dalam wawancara ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dengan alasan teknik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa penjelasan dari pihak-

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 204.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 224

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 194.

pihak yang terkait dalam penelitian seperti, ketua LP2M, Koordinator LP2M program pengabdian, 3 santri program pengabdian dan 3 masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong. Lalu, peneliti menulis dan merekam hasil wawancara serta menganalisis hasil wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>35</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>36</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi tentang letak geografis pesantren, sejarah pesantren, visi, dan misi pesantren, struktur organisasi pesantren, staff pengajar, santri, sarana prasarana, kegiatan harian.

### 6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data adalah alat utama

---

<sup>35</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 155.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 329.

penelitian yakni peneliti itu sendiri yang didukung oleh alat lainnya, seperti catatan, *tape recorder* berbentuk audio maupun video, kamera, dan lain-lain.<sup>37</sup> Peneliti dalam penelitian ini sebagai penentu fokus penelitian yang menetapkan narasumber untuk mendapatkan sumber data, mengumpulkan data, memberi penilaian terhadap kualitas data, analisis data, dan menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh.

## 7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dari Miles, Huberman, dan Saldana yang menyebutkan bahwa data dianalisis melalui tiga tahapan, yakni kondensasi data (*data condensation*), menjadikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Penganalisisan data ini dilaksanakan secara mendalam dan berkelanjutan hingga mendapatkan hasil penelitian yang valid. Berikut penjelasan model interaktif berdasarkan teori tersebut:

### a. Kondensasi data

Pada tahap ini, dilakukan pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>38</sup>

Proses pemilihan data dilaksanakan untuk mengambil data-data

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 227.

<sup>38</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (United States of America: Sage, 2014), hlm. 14.

yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya, peneliti melakukan penyederhanaan hingga menulis ringkasan yang bermutu, mengelompokkan data, mengembangkan topik, dan menulis memo. Lalu, data ditransformasikan berdasarkan hasil dari teknik-teknik pengumpulan data. Langkah ini dilakukan selama proses penelitian agar data makin kuat dan padat tanpa menghilangkan sesuatu dalam proses penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah kedua pada kegiatan analisis data yang dilakukan. Data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data disajikan secara sistematis dan kaya akan informasi yang mampu menggambarkan kesimpulan dan pengambilan tindakan penelitian. Hal ini relevan dengan yang dikatakan oleh Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya

yaitu “*generally, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action*”.<sup>39</sup>

Pada langkah ini, peneliti menyajikan gambaran seluruh informasi yang berkaitan dengan peran program program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam bagi masyarakat dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid

---

<sup>39</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative...*, hlm. 14.

Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan untuk memeriksa kembali melalui bukti yang telah didapatkan dari observasi wawancara, dan dokumentasi. Peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan data, bukti dan temuan yang valid sesuai hasil penelitian untuk menanggapi persoalan yang terdapat yang disusun dalam rumusan masalah penelitian ini.

## 8. Uji Keabsahan Data

Upaya peneliti dalam menjamin kesahihan data adalah dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada beberapa narasumber untuk divalidasi kevalidan dan keabsahan data. Maka dalam mengupayakan hal demikian triangulasi terkait data sangat dibutuhkan. Triangulasi merupakan usaha melakukan pengecekan hasil atau data temuan yang merujuk kepada beberapa sumber dengan berbagai mekanisme yang dilaksanakan dan waktu yang digunakan. Pada Penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Tujuannya adalah dalam rangka melakukan uji

kevalidan dan kredibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data temuan yang sudah didapatkan melalui sumber-sumber data.<sup>40</sup>

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam tesis ini terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian tengah atau isi terdiri dari:

Bab I, pendahuluan tesis ini berisi tentang gambaran umum penelitian tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), hlm.322.

Bab II, pada bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

Bab III, pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan Masjid Al-Mubarak Mongkrong. Gambaran umum di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, staff pengajar dan santri, sarana prasarana, kegiatan harian, peran pondok pesantren dalam menanamkan nilai pendidikan Islam bagi masyarakat. Kemudian gambaran umum terkait masjid Al-Mubarak Mongkrong meliputi: letak geografis, sejarah singkat, struktur kepengurusan masjid Al-Mubarak, sarana dan prasarana masjid Al-Mubarak.

Bab III: Pada bab ini akan menjawab terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis berupa bagaimana implementasi program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul, apa saja kendala program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul, dan bagaimana peran program pengabdian pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

terhadap pemahaman keagamaan masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul.

Bab IV: Pada bab ini membahas tentang kata penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran penelitian dari peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan di Masjid Al-Mubarak Mongkrong dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti memperoleh hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti susun dan peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan program pengabdian yang dilakukan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dilatarbelakangi oleh permintaan masyarakat dan juga sebagai ajang pembelajaran santri dalam menghadapi masyarakat terutama berkaitan dengan pendidikan Islam. Dalam pelaksanaannya, santri yang ikut dalam program pengabdian merupakan santri kelas Al-Fiyyah II. Sebelum pelaksanaan program pengabdian dimulai santri sebelumnya dibekali berbagai rangkaian pembekalan meliputi: *Tahsin* Qur'an, *Tahlil*, Doa-doa, *Khiṭobah*, Khotib, *Bilal* Khotib, mengajar Kitab Kuning, *Micro Teaching* TPA/TPQ. Kemudian setelah rangkaian pembekalan selesai santri mulai ditempatkan di tempat yang sudah ditentukan oleh pihak LP2M. Kegiatan berlangsung dari mulai tanggal 1 ramadhan sampai tanggal 2 syawal. Adapun kegiatan program pengabdian yang dilaksanakan di Masjid Al-Mubarak sudah berjalan selama 6 kali yakni dari mulai tahun 2016 sampai 2022. *Pertama*, pada tahun 2016

merupakan awal diadakannya program pengabdian di masjid Al-Mubarak Mongkrong. Pada tahun 2016 ini santri yang bertugas bernama Ulin Nuha dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti: pengajian setelah subuh yang diisi dengan kajian kitab *Lubabul ḥadits*, Kegiatan TPA/TPQ di sore hari, pengajian setelah salat tarawih yang diisi dengan kitab *Fathul Qorib*, Pendampingan tadarus Ibu-ibu setiap hari kamis, silaturahmi setelah salat Idul Fitri dan kegiatan penerimaan zakat fitrah. *Kedua*, pada tahun 2019 program pengabdian dilakukan oleh Risa Havid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama bulan ramadhan meliputi: Pengajian setelah salat subuh yang diisi dengan *Fathul Qorib*, Kegiatan TPA/TPQ di sore hari, ceramah dan tadarus malam hari dengan Ibu-ibu dan bapak-bapak. *Ketiga*, Pada tahun 2022 kegiatan program pengabdian di masjid Al-Mubarak Mongkrong dilakukan oleh Faiz Mustangin. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Faiz Mustangin tidak jauh berbeda dengan santri-santri sebelumnya yakni seperti: Pengajian setelah salat subuh yang diisi dengan kitab *wasīatul musthofa*, tadarus Al-Qur'an pagi hari, kegiatan TPA/TPQ sore hari, ceramah menjelang maghrib, pengajian malam setelah salat tarawih yang diisi dengan kitab *Irsyādul Ibād*, dan tadarus Al-Qur'an malam.

2. Adapun kendala-kendala yang dialami selama program pengabdian secara umum adalah karena kurangnya koordinasi antara pihak LP2M dengan tempat yang akan dijadikan program pengabdian .

Sedangkan kendala yang dialami selama program berlangsung di masjid Al-Mubarak berupa letak geografis penduduk dengan masjid yang sulit dilalui dan jaraknya lumayan jauh dan terjal menjadikan masyarakat sedikit terkendala ketika menuju masjid, mayoritas masyarakat sekitar masjid Al-Mubarak Mongkrong sebagian besar petani dan pedagang, kurang maksimalnya program lanjutan TPA/TPQ dan kurang partisipasinya pemuda pemudi dalam kegiatan-kegiatan selama di masjid Al-Mubarak Mongkrong.

3. Peran program pengabdian yang dilaksanakan pondok pesantren terhadap masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong dapat memberikan pemahaman keagamaan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan santri kepada masyarakat Mongkrong. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pengajian kitab kuning, ceramah, tadarus Al-Quran dan TPA. Menurut Glock dan Stark tingkat keagamaan seseorang dapat dilihat dari lima dimensi keagamaan yakni *belief, practice, knowledge, experience, and consequences*. Kemudian Verbit menambahkan satu dimensi keagamaan yakni dimensi *community/sosial*. Berdasarkan teori keagamaan yang dikemukakan oleh Glock, Stark dan Virbet bahwa selama adanya kegiatan program pengabdian yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di masjid Al-Mubarak Mongkrong dapat memberikan pemahaman keagamaan dan selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Glock, Stark dan Virbet. *Pertama*, pada dimensi

*belief* masyarakat percaya terhadap rukun iman. *Kedua*, pada dimensi *practice* masyarakat menjadi rajin salat. *Ketiga*, pada dimensi *knowledge* masyarakat menjadi tahu tentang wawasan keislaman seperti rukun salat, cara memandikan jenazah sesuai syariat dan makanan halal dan haram. *Keempat*, pada dimensi *experience* masyarakat menjadi semakin merasa dekat dengan Allah SWT yang dibuktikan melalui rasa *qonaah*, sabar, *husnudzon* dan *tawakal*. *Kelima*, pada dimensi *consequences* masyarakat melakukan perbuatan tolong menolong, menjenguk orang yang sakit atas dasar *lillahita'ala*. *Keenam*, pada dimensi *community* masyarakat melakukan kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama yakni masyarakat Mongkrong mengadakan kegiatan pengajian bulanan yang dilaksanakan di Masjid Al-Mubarak yang diurus langsung oleh masyarakat sekitar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan Masjid Al-Mubarak Mongkrong, ada beberapa saran dari peneliti terkait peran program pengabdian Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat dan dampaknya bagi masyarakat masjid Al-Mubarak Mongkrong, Sampang, Gedang Sari, Gunung Kidul, antara lain:

1. Bagi ketua LP2M Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah selaku pelaksana program pengabdian sebaiknya selalu mengontrol kegiatan secara berkala.

2. Bagi santri program pengabdian sebaiknya selalu menampilkan karakter dan nilai-nilai Islam secara baik. Karena adanya santri di masyarakat merupakan figur agama Islam bagi masyarakat.
3. Bagi masyarakat hendaknya dapat menyempatkan waktu untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh santri program pengabdian supaya mendapatkan ilmu-ilmu agama dengan baik dan bisa menjadi contoh khususnya bagi anak-anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Agama Multidisiplin*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Admin, Profil Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, dalam <https://alluqmaniyyah.id/profil-pondok-pesantren-al-luqmaniyyah/>.
- Ananda, Faisar, dkk., *Metode Studi Islam (Jalan Tengah Memahami Islam)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ancok, Djamaludin dan FN suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asari, Aang dan Charismanto, “Peran Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan di Masyarakat Pelosok, Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan, Volume 21 Nomor 1, Mei 2021.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, United States of America: Sage, 2014.
- Beni Subeni, *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah Gusti, 2014.
- Berdasarkan hasil observasi letak geografis Masjid Al-Mubarak Mongkrong, 21 November 2022.
- Berdasarkan hasil observasi letak geografis pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 7 November 2022.
- Berdasarkan hasil observasi Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mubarak Mongkrong, 21 November 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dokumen LP2M Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun 2022.

Dokumen Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun 2022.

Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun 2022.

Ghazali, Adeng Muchtar, *Agama dan Keberagamaan*, (Bandung: Pustaka setia, 2006.

Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

<https://alif.id/read/ahal/mengenal-kitab-pesantren-irsyadul-ibad-kitab-fikih-tasawuf-asal-india-b237657p/>. Diakses tanggal 18 November 2022.

<https://jombang.nu.or.id/daerah/ngaji-kitab-lubabul-hadist-perdalam-kekuatan-amaliyah-7m3Wu/>. Diakses tanggal 17 November 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/abangan/>. Diakses tanggal 15 November 2022.

<https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/pengajian-kitab-fathul-qarib-ponpes-as-adiyah-galung-beru-D6Qto>. Diakses tanggal 17 November 2022.

Ibrahim, Rustam, PESANTREN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT: Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah, *Jurnal At-Tahrir*, Vol. 16, No. 1 Mei 2016.

Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Kamal, Faisal, “MODEL PEMBELAJARAN SOROGAN DAN BANDONGANDALAM TRADISI PONDOK PESANTREN”, dalam *Jurnal Paramurobi*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Solo: Abyan, 2014.

Khairuni, Nisa and Anton Widyanto, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana

Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 2018.

Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

M. Maijar, “Pengaruh Pendidikan Islam di Pesantren Ulil Al-Bab Bogor bagi masyarakat Sekitarnya”, *Tesis*, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2014.

Mahdi, Adnan Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia”, *JURNAL ISLAMIC REVIEW*, Volume II No. 1 April 2013.

Masrur, Ali, RELASI IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui), *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol 1, No. 1 Juni 2016.

Munawaroh dan Badrus Zaman, “Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *JURNAL PENELITIAN*, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020.

Munawaroh dan Badruzaman “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *JURNAL PENELITIAN*, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020.

Mustangin, Syaifudin, *Fungsi Masjid dan Perannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*”, <https://sultra.kemenag.go.id/files/sultra/file/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf>.

Mutiara, Aulia Hatia Putri, “Jejak Suram Bom Bunuh Diri di RI, Lebih 10 Kali Terjadi”, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221208074326-4-394802/jejak-suram-bom-bunuh-diri-di-ri-lebih-10-kali-terjadi>.

Muzadi, Hasyim, *Islam sejati, Islam dari hati*, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2019).

Nawaji, Ibnu Kholdun, *Pembinaan Religiusitas Remaja Dalam Menjaga Toleransi Berbangsa Dan Bernegara Di Kawasan Wisata Yogyakarta Studi Interpretative Kelurahan Sosromenduran Kec. Gedong Tengen Kota Yogyakarta*, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Nawawi, Syeikh Muhammad Al-Bantani Al-Jawi, “كاشفة السجا شرح سفينة النجا” Lebanon: Dar Ibn Hazm, 2011.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nugraha, Ulin Nuha, “Pengaruh Pendidikan di Pesantren Darut Tauhid bagi

- masyarakat Sekitarnya, *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2014.
- Nurkacana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1976.
- Nurmasyah, Gunsu. dkk., *PENGANTAR ANTROPOLOGI Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.7 (1). 2011.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of religious commitment*, Berkeley: University Of California Press, 1970.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009.
- Saleh, Mardan, *Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya*, *Tesis*, IAIN Palopo, 2019.
- Salim, Syaikh Ibn Sumair al-Hadrami, “متن سفينة النجاة في ما يجب على العبد لمولاه”, Lebanon: Beirut, 2009.
- Sani, Adam, *Masjid Dan Fungsinya Dalam Pembinaan Akhlak Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*, *Jurnal PUBLIC POLICY*, No. 1 2018.
- Sigit Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Al-Husna, 1994.
- Stark, Rodney and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of religious commitment*, Berkeley: University Of California Press, 1970.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim M. A, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Cet 7*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2012.
- Sudrajat, Ahmad Muhammad, “Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Membina masyarakat Sekitarnya”, *Tesis*, STAI al-Hidayah Bogor, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan

R&D), Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2018.

Syakir, Muhammad NF, “Terorisme Berasal dari Pemahaman Agama yang Salah”, dalam <https://www.nu.or.id/nasional/terorisme-berasal-dari-pemahaman-agama-yang-salah-SYg6w>.

Syamsir dan Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Taufik, Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah pengantar* (Yogyakarta: Tiarawacana, 1989).

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Tohet, Moch. dan Fitria Nur Hayati, “Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Anak melalui Optimalisasi Fungsi Langgar”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 12 (1), 2022.

Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Agung Media, 2008.

Wahib, Abdul, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Witisma, Noni, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur, *Jurnal Manthiq: Vol, V No, 1 Tahun 2020*.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA